

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Sungai Penuh merupakan salah satu Kota yang berada di Provinsi Jambi. Kota Sungai Penuh memiliki keragaman budaya dan kesenian tradisi. Salah satu kesenian yang berada di daerah ini adalah *Tale*. Menurut Iskandar Zakaria dalam Tambo Sakti Alam Kerinci (1994:1),

Tale dalam Bahasa daerah Sungai Penuh diartikan sebagai nyanyian. Ada dua pendapat mengenai asal kata *Tale*. Pertama berasal dari kata Arab *Tahlil*, yaitu pernyataan umat islam bahwa tidak ada tuhan melainkan Allah, dengan bacaan *Lailahailallah*. Dari perkataan *Tahlil* itu akhirnya menjadi *Tale* yang berarti lagu, karena orang bertahlil pun seperti bernyanyi pula, berirama. Pendapat kedua berasal dari kata tali, dalam Bahasa kerinci disebut *talai*. Karena *Tale* dilagukan bersahut-sahutan seolah bertali-tali tidak berkeputusan.

Dalam kehidupan Masyarakat Kota Sungai Penuh, beberapa kegiatan dilakukan dengan diiringi *Tale*. Jenis *Tale* yang berada di daerah ini antara lain, *Tale Joi (Tale Haji)*, *Tale Nue (Tale Panen)*, *Tale Daheak (Tale Ladang)*, *Tale Gotong Royong*, *Tale Asyeik (Upacara Asyeik)* dan lain-lain. Dari beberapa jenis *Tale* di atas, *Tale Haji* merupakan *Tale* yang masih sering dilaksanakan oleh masyarakat Hamparan Rawang. Hamparan Rawang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Pada masyarakat

Kecamatan Hamparan Rawang *Tale Haji* disebut dengan *Tale Jiu*. Kegiatan *Tale Jiu* pada masyarakat Hamparan Rawang disebut dengan *Butalo*¹.

Butalo dilakukan oleh masyarakat setempat pada saat pelepasan jamaah haji yang akan berangkat ke tanah suci untuk menunaikan ibadah haji. *Butalo* dilaksanakan 2 minggu sebelum keberangkatan para jamaah haji, yaitu dilakukan pada sore atau malam hari setelah acara do'a bersama. *Butalo* adalah kegiatan melantunkan pantun *Tale Jiu* yang berisi do'a, nasihat dan harapan untuk para jamaah haji. Pada kegiatan ini, pantun *Tale Jiu* dinyanyikan secara bersautan antara *Putale*² dan para tamu yang hadir. *Putale* akan memimpin *Tale* dengan melantunkan pantun *Tale Jiu*. Para tamu yang hadir akan mengikuti pantun yang telah dilantunkan oleh *Putale*. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di rumah calon jamaah haji dan dihadiri oleh keluarga, tokoh adat dan tokoh masyarakat. Tidak jarang juga kegiatan ini dilakukan di masjid sesuai dengan keinginan calon jamaah.

Butalo merupakan kegiatan yang sudah dilakukan sejak dulu dan diwariskan secara turun temurun. Hal ini seperti dijelaskan oleh ibu Darnis, bahwa ibunda beliau dulu adalah seorang *Putale* (orang yang memimpin *tale*) dan sekarang beliau juga menjadi seorang *Putale*. Tidak ada persyaratan untuk menjadi *Putale*. Biasanya orang yang menjadi *Putale* adalah orang yang sudah terbiasa dan belajar kepada *Putale* sebelumnya (Wawancara, Ibu Darnis, Koto Teluk, 28-04-2023).

¹ *Butalo* adalah nama kegiatan pelantunan *Tale Jiu*

² *Putale* adalah orang yang memimpin kegiatan *Tale Jiu*

Butalo merupakan kesenian yang masih ada di tengah kehidupan masyarakat setempat sampai saat ini. Hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan *Butalo* yang masih dilakukan pada setiap moment menjelang keberangkatan Jamaah Haji dan Idul Adha. Demikian keberadaan *Tale Jiu* dalam Kegiatan *Butalo* dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Hamparan Rawang, sebagai bentuk rasa syukur dan do'a untuk keluarga atau kerabat yang akan menunaikan ibadah haji.

Dalam pelantunan pantun *Tale Jiu* terdapat 3 bagian, yaitu bagian pembuka, isi dan penutup. Dalam pembukaan dan penutup, *Tale* diawali dengan *bismillah* dan dilanjutkan pantun pembuka. Bagian isi dalam *Tale Jiu* merupakan pesan, nasehat dan doa'a untuk para jamaah haji serta pesan untuk keluarga yang ditinggalkan dan menunggu kepulangan para jamaah serta diberikan keberkahan oleh Allah SWT. Dalam bagian penutup terdapat istilah *Kulimantalo*. *Kulimantalo* merupakan kalimat yang menandakan jeda atau peralihan jika terdapat pertukaran *Imantalo*. *Kulimantalo* juga diartikan sebagai penyampaian maksud bahwa *Iman Talo* akan mengakhiri *Tale*. Melalui wawancara dengan bapak Dazwar, mengatakan bahwa dalam *Butalo* terdapat *Kulimantalo* yaitu menandakan bahwa *Tale* akan dijeda atau peralihan dari *Iman Talo* ke yang baru dan penanda bahwa *Tale* akan diakhiri.

Dilihat dari penyajian *Tale Jiu* hanya berupa melodi pantun yang dinyanyikan tanpa ada iringan instrument musik apapun, sehingga dapat dikatakan *Tale Jiu* merupakan sebuah tradisi yang berupa nyanyian atau seni vokal. Karakter melodi pada *Tale Jiu* seperti yang dijelaskan di atas merupakan

melodi sahut-sahutan atau bergantian antara *putalo* dan tamu yang hadir. Dalam konsep musikologi bentuk ini dapat disebut dengan *canonik*³. Namun apabila dilihat secara musikal, banyak karakter-karakter musikal yang dapat dipahami seperti interval, motif, frase dan lain-lain. Dari unsur musikal yang ada pada *Tale Jiu* tersebut menarik untuk penulis teliti struktur musikologi dari *Tale Jiu*.

Selain terdapat unsur musikologi, *Tale Jiu* juga memiliki teks nyanyian berupa pantun. Pantun yang terdapat pada nyanyian *Tale Jiu* tergolong kedalam jenis sastra lisan. Menurut Hutomo (1991:1), dijelaskan bahwa sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi sastra warga suatu kebudayaan yang disebarakan dan diturunkan secara lisan (dari mulut ke mulut). *Tale Jiu* diwariskan secara turun temurun melalui tradisi lisan dari mulut ke mulut. Pada nyanyian *Tale Jiu* terdapat teks berupa syair yang dinyanyikan. Bahasa yang digunakan dalam menyanyikan *Tale Jiu* adalah bahasa daerah Hampanan Rawang. Ada beberapa hal menarik dalam teks *Tale Jiu*, yaitu terdapat beberapa penambahan suku kata tak bermakna yang selalu ada di setiap pantun *Tale Jiu*, seperti, *Ala, oo, aoi, lahu*, dan setiap suku kata tersebut selalu memiliki melodi yang menjadi ciri khas dari *Tale Jiu*.

Berdasarkan uraian fakta di atas menunjukkan bahwa *Tale Jiu* dalam kegiatan *Butalo* merupakan kesenian yang memiliki unsur-unsur musik dan tekstual yang dapat penulis teliti. Dengan unsur musikal dan tekstual yang terdapat pada nyanyian *Tale Jiu* penulis tertarik untuk melakukan penelitian

³ Bonoe (2003:71) dalam buku yang berjudul "Kamus Musik" mengatakan Canon adalah Komposisi kontrapung yang dimainkan secara bersahut-sahutan.

mengenai hal tersebut, dengan pembatasan masalah berkenaan musikologi meliputi Struktur dan Bentuk, dan Studi tekstual meliputi hubungan teks dan melodi serta makna yang terkandung didalam lirik nyanyian *Tale Jiu*. Melalui skripsi ini, penulis ingin mengkaji tentang Analisis Musikologi dan Studi Tekstual yang terdapat pada *Tale Jiu* dalam kegiatan *Butalo* pada masyarakat Kecamatan Hampan Rawang, Kota Sungai Penuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan agar dapat terjawab secara jelas dan terstruktur. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana struktur dan bentuk musikologi nyanyian *Tale Jiu* di masyarakat Kecamatan Hampan Rawang, Kota Sungai Penuh?
- 1.2.2 Bagaimana hubungan teks dengan penggarapan melodi nyanyian *Tale Jiu* dalam *Butalo*?
- 1.2.3 Bagaimana makna yang terkandung dalam teks nyanyian *Tale Jiu*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui struktur musikologi pada tradisi *Tale Jiu* di Kecamatan Hampan Rawang, Kota Sungai Penuh.
- 1.3.2 Untuk mengetahui hubungan teks terhadap melodi *Tale Jiu*.
- 1.3.3 Untuk mengetahui makna yang terkandung pada teks nyanyian *Tale Jiu*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Pada penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan bacaan dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kesenian khususnya pada *Tale Jiu* dan menjadikan tradisi ini tersebar luas dan dikenal lebih banyak masyarakat terkhusus untuk mahasiswa dalam mengkaji tradisi yang ada di Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi

1.4.1.2 Penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang aspek musikologi yang terdapat pada *Tale Jiu* di Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi.

1.4.1.3 Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat Kecamatan Hamparan Rawang, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat dan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan *Tale Jiu* agar tidak punah ditelan zaman.

1.4.2.2 Bagi mahasiswa prodi SENDRATASIK khususnya pada minat musik, hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengetahuan

menegenai kesenian tersebut, dan dapat dijadikan referensi dalam pengkajian ataupun penciptaan karya seni.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah mempelajari sejumlah pustaka atau sumber - sumber tertulis lain yang relevan terkait dengan penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini meliputi penelitian yang relevan, landasan teori dan kerangka konsep untuk dijadikan pijakan dalam mengungkapkan atau menemukan jawaban masalah yang diajukan dalam penelitian ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1.5.1 Penelitian yang Relevan

Dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis musikal dan tekstual yang relevan dalam penelitian ini ada beberapa kepustakaan yang ditinjau yaitu:

Hajizar (1988) jurusan Etnomusikologi, Universitas Sumatera Utara; skripsi berjudul *Studi Tekstual dan Analisis Musikologis Kesenian Tradisional Minang Kabau Sijobang Kaba Nan Tungga Magek Jabang*. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang isi teks dan salah satunya adalah analisis teks dalam lagu *Sijobang*, yaitu membicarakan penambahan dan pengurangan *Sillabel* dan *Struktur Musikologi* pada kesenian tersebut. Oleh sebab itu, peneliti menjadikan hasil karya ini sebagai acuan yang relevan pada tulisan ini dikarenakan ada kesamaan dalam pembahasan tentang suku kata tak bermakna pada teks lagu *Sijobang*, hanya saja berbeda objeknya.

Anna Purba (2014) Jurusan Etnomusikologi, Universitas Sumatera Utara. Dalam Skripsi yang berjudul: *Analisis Musikal dan Tekstual Dampeng pada Upacara Adat Perkawinan Suku Pesisir* di Kota Sibolga. Penelitian ini mengenai *dampeng* yang disajikan dalam upacara adat perkawinan Suku pesisir Kota Sibolga dengan dua fokus yaitu struktur melodi dan teks. Oleh sebab itu, peneliti menjadikan tulisan ini sebagai salah satu referensi karena adanya kesamaan dalam penelitian yang dilakukan Anna Purba dengan beberapa kesamaan fokus pembahasan yaitu analisis musikal dan tekstual, hanya saja memiliki objek yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Struktur tekstual Senandung Batubara berbentuk pantun yang terdiri atas sampiran dan isi, dengan makna tekstual langsung yang merupakan ungkapan perasaan nelayan, dan makna tekstual tidak langsung merupakan doa kepada Allah agar diberikan nasib yang baik. (2) Struktur musikal Senandung Batubara berbentuk Stropic dan Reverting, dengan nada dasar F, tangga nada F-G-A-B-C-D-E-F, wilayah nada F-A dan merupakan free meter, kontur pada Senandung Batubara adalah statis, ascending, descending, pendulous. (3) Fungsi Senandung Batubara adalah sebagai fungsi, pengungkapan emosional, penghayatan estetis, hiburan, komunikasi, perlambangan dan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Oleh karena itu, hasil karya Anna Purba ini dapat dijadikan acuan karena memiliki kesamaan dalam penelitian yang akan dibahas, yaitu mengenai analisis musikal dan tekstual namun objek yang akan diteliti berbeda.

Wahyu Pratomo (2021) Jurusan Sejarah Seni dan Arkeologi, Universitas Jambi. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang analisis musikologis kesenian

Krinok dalam upacara pernikahan masyarakat Batu Urip Taba Kota Lubuklinggau. Oleh sebab itu, hasil karya Wahyu Pratomo ini menjadi acuan karena memiliki kesamaan mengenai masalah yang akan di bahas, yaitu analisis struktur musik dan teks, hanya saja berbeda objek kajiannya.

Sumber di atas Penulis jadikan acuan yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan mendukung dalam hal menganalisis musikologi dan tekstual dalam *Tale Jiu*.

1.5.2 Landasan Teoritis

Untuk meneliti permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori untuk meneliti permasalahan penelitian. Berikut beberapa teori yang relevan untuk mengkaji musikologi dan tekstual *Tale Jiu* pada Masyarakat Hampanan Rawang Kota Sungai Penuh.

1.5.2.1 Teori Struktur

Sebelum jauh membahas tentang struktur dan bentuk musik, terlebih dahulu harus di pahami tentang notasi, elemen-elemen dasar dan aspek yang membentuk musik. Sebagaimana dikemukakan Benward dan Saker bahwa kajian tentang struktur musik dimulai dengan mengklasifikasikan seluruh aspek musik ke dalam lima kategori dasar: suara, harmoni, melodi, ritme, dan pembentuk elemen musik (Benward & Saker, 2008: 95). Struktur musik dapat dipahami sebagai susunan suatu lagu dalam kaitannya secara keseluruhan dan mempunyai bagian-bagian yang masing-masing mempunyai peranan yang sistematis, sehingga suatu komposisi dapat dikatakan sebagai sebuah lagu. Oleh karena itu, struktur musik dapat dipahami sebagai suatu bentuk musik yang

tersusun dan dikomposisikan dengan menggunakan unsur-unsur musik, yang kemudian dibentuk atau dirangkai dan menjadi satu kesatuan, satu-satunya musik yang dapat dimainkan atau didengarkan.

Struktur melodi pada vokal *Tale Jiu* dapat diamati pada bagian-bagian tersusun tersebut, yang mempengaruhi struktur musikal pada keseluruhan unsur musik didalamnya. Untuk mengkaji hal ini dibutuhkan teori struktur untuk mengetahui susunan dan bagian yang meliputi motif dan frase pada melodi vokal *Tale Jiu*, sehingga struktur melodi vokal *Tale Jiu* dapat dianalisis dan diuraikan melalui teori ilmu struktur ini.

1.5.2.1.1 Sistem Nada (Modus)

Menurut Mahdi Bahar (2023:22) Sistem nada merupakan satu kesatuan dari sejumlah nada secara mekanik bekerja atau berfungsi dalam bentuk hubungan kerja saling berkaitan (*interdependent*) antara nada yang satu dengan nada yang lain membentuk satu kesatuannya, yaitu bentuk modus atau tangga nada yang utuh atau bulat (tidak terbagi) sebagai dasar lahirnya musik tertentu.

Dalam teori musik abad pertengahan, istilah Latin modus yang berarti ukuran, standar pengukuran, kuantitas, ukuran, dan panjang dapat digunakan dalam berbagai cara berbeda. Makna yang paling umum digunakan saat ini berkaitan dengan pengorganisasian nada dalam tangga nada. Modus terdiri dari nada-nada pokok yang termasuk kedalam sistem nada. Nada-nada pokok yang ditemukan, dirumuskan berdasarkan interval nada dalam ukuran *cents* seperti yang dijelaskan Stock dalam *Alexander J. Ellis and His Place in the History of*

Ethnomusicology (2007); “the cents system divided the octave into 1,200 cents, 100 for each equal-tempered semitone” (2007:306). Sistem nada diatonis dibagi rata (*equal temperament*) dalam bentuk jarak nada penuh 200 cents dan jarak nada setengah 100 cents, (lih. Backus, 1977:146-148; Barbour and Kuttner, 1985:1).

Bedasarkan konsep sistem nada di atas, maka penulis merasa perlu untuk digunakan sebagai acuan dalam meneliti unsur musikologi yang terdapat dalam *Tale Jiu*.

1.5.2.1.2 Melodi

Menurut Jamalus (1998:16) Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar berurutan dan berirama serta mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan. Melodi adalah urutan nada dalam irama yang teratur atau frase-frase irama yang terbentuk dari dua motif atau lebih yang mengungkapkan ide dalam musik (Al Barry, 2010:444). Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan (Soeharto, 1992:1) Definisi melodi juga dikemukakan oleh Paters (2014:40-45),

Melodi adalah “urutan nada yang berurutan”. Dalam istilah awam, melodi adalah nada atau bagian dari lagu yang kita senandungkan, nyanyikan, atau siulkan. Melodi sangat alami bagi manusia dan memiliki hubungan dekat dengan ucapan.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa melodi adalah sejumlah nada yang tersusun dan dibunyikan secara berurutan yang menjadi satu kesatuan.

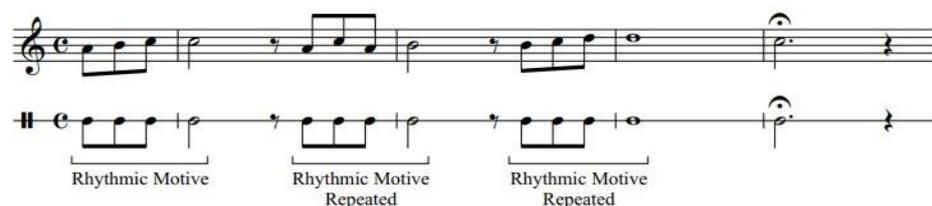
Dalam penyusunan melodi, ada beberapa unit yang diperlukan sehingga sebuah melodi dapat tersusun. Beberapa unit dalam susunan melodi adalah sebagai berikut.

1. Motif

Menurut Peters (2014:50) Motif adalah kombinasi nada-nada yang membentuk ide musik (atau “tema”) singkat yang berulang yang menjadi ciri sebuah karya (atau bagian) musik. Motif merupakan kombinasi nada yang membentuk ide atau tema pendek berulang yang muncul diseluruh komposisi musik. Motif dapat bersifat ritmis, melodis, atau harmonis. Pola melodi dan ritmis yang khas membentuk struktur yang mendasari suatu motif (Benward dan Shaker 2008:119).

Motif dalam musik bisa dikelompokkan menjadi 2, yaitu motif ritmis dan motif melodis. Motif ritmis adalah pola ritme yang berulang di dalam suatu karya musik. Meskipun motif melodi biasanya mengandung motif ritme, dalam banyak kasus motif ritme berfungsi secara independen dari pola melodi.

J. Revaux and C. François: “My Way,” mm. 55–58.



Gambar 1. Contoh Motif Ritmis

Sumber: Music in theory and practice, Benward dan Shaker (2008, 119)

Motif melodi adalah pola nada yang berulang. Biasanya berulang disertai pola ritme yang sama atau serupa

Rimsky-Korsakoff: *Scheherazade*, op. 35, II, mm. 26–30.

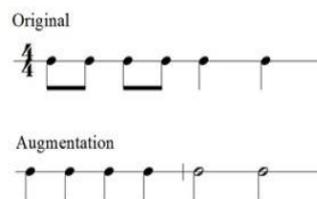


Gambar 2. Contoh Motif Melodis

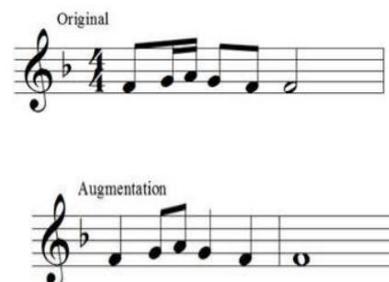
Sumber: Music in theory and practice, Benward dan Shaker (2008, 119)

Ada beberapa jenis pengembangan yang terjadi dalam motif, Baik pengembangan motif ritmis dan motif melodis. Menurut Paters (2014: 28-64) pengembangan-pengembangan motif antara lain:

1. *Augmentation* adalah pengembangan motif yang meningkatkan durasi setiap not dengan proporsi yang sama

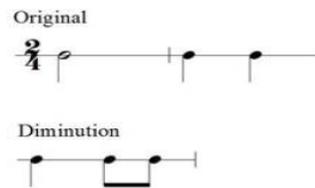


Gambar 3. Pengembangan Motif Ritmis Augmentation



Gambar 4. Pengembangan Motif Melodi Augmentation

2. *Diminution* adalah pengembangan motif yang mengurangi durasi setiap not dengan proporsi yang sama.



Gambar 5.. Pengembangan Motif Ritmis Diminution

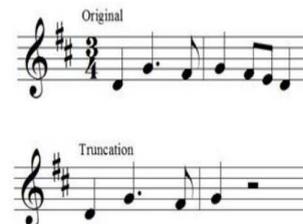


Gambar 6. Pengembangan Motif Melodi Diminution

3. *Truncation* adalah ketika ada bagian dari akhir motif atau frasa yang ditinggalkan (terpotong).



Gambar 7. Pengembangan Motif Ritmis Truncation

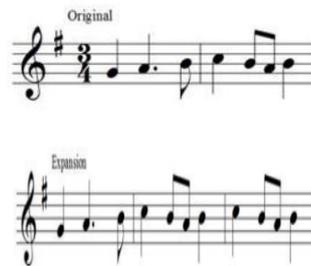


Gambar 8. Pengembangan Motif Melodi Truncation

4. *Ekspantion* adalah Perluasan ritme dengan penambahan setiap bagian dari motif.



Gambar 9. Pengembangan Motif Ritmis Melodi Ekspantion

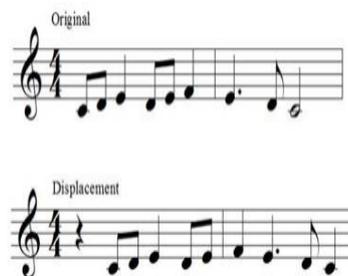


Gambar 10. Pengembangan Motif Melodi Ekspantion

5. *Displacement* Pengembangan motif ritmis terakhir yang akan kita bahas dalam pelajaran ini adalah pengembangan perpindahan

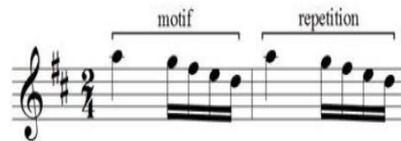


Gambar 11. Pengembangan Motif Ritmis Displacement



Gambar 12. Pengembangan Motif Melodi Displacement

6. *Repetition* adalah pengembangan pengulangan yang sama persis



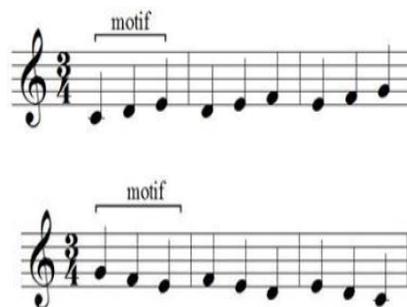
Gambar 13. Pengembangan Motif *Repetition*

7. *Transposition* yaitu pengembangan motif dengan pengulangan pada nada yang lebih tinggi atau lebih rendah dari yang asli.



Gambar 14. Pengembangan Motif *Truncation*

8. *Sequences* adalah kombinasi dari dua pengembangan motif yang dipelajari di atas (pengulangan dan transposisi). *Sequence* adalah pengulangan motif tiga kali atau lebih, dengan setiap pengulangan ditransposisikan oleh interval yang sama lebih tinggi (atau dengan interval yang sama lebih rendah)



Gambar 15. Pengembangan Motif *Sequence*

9. *Intervallic Expansion & Compression* ekspansi interval adalah pengulangan motif melodi menggunakan interval yang lebih

besar/perluasan dan pengulangan motif melodi menggunakan interval yang lebih kecil atau dipersempit.



Gambar 16. Pengembangan Motif *Intervallic Expansion & Compression*
ekspansi interval

10. *Pitched Expansion* adalah penambahan nada



Gambar 17. Pengembangan Motif *Pitched Expansion*

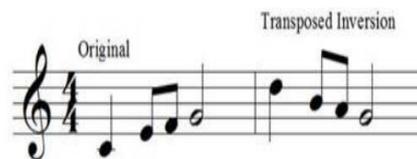
tidak diulang secara ketat, tampak bahwa motif pertama (a) diulang persis namun dengan posisi ritmis yang bergeser (displacement), sementara motif kedua (b) melibatkan pengembangan motif ritmik diminution pada nada C menjadi not seperempat dan terdapat **expansion nada A**.

11. *Inversion* adalah Pembalikan (inversion) motif hanyalah pernyataan kembali motif dengan semua intervalnya bergerak ke arah yang berlawanan.



Gambar 18. Pengembangan Motif *Inversion*

12. *Transposed Inversion* hanya mengubah posisi inversi ke nada yang lebih tinggi atau lebih rendah. Ini disebut inversi yang dialihkan (*transposed inversion*).



Gambar 19. Pengembangan Motif *Transposed Inversion*

Bedasarkan konsep motif di atas, maka penulis merasa perlu untuk digunakan sebagai acuan dalam meneliti unsur musikologi yang terdapat dalam *Tale Jiu*.

2. Frase

Frase adalah kumpulan beberapa motif yang mengandung sebuah ide musikal, ukuran Panjang frase yang paling umum adalah 4 birama yang diakhiri dengan sebuah kadens (Stein, 211:26-27). Menurut Bramantyo (2001:166) bahwa terdapat dua jenis frase yaitu frase antaseden dan frase konsekuen. Frase antaseden disebut juga tanya, adalah frase depan dalam suatu kalimat lagu yang merupakan pembuka kalimat yang biasanya diakhiri dengan kadens setengah atau akord v. Frase konsekuen disebut juga frase jawab adalah frase belakang dalam suatu kalimat lagu yang merupakan penutup kalimat yang biasanya diakhiri oleh kadens sempurna. Seperti halnya huruf membentuk kata dan kata membentuk kalimat, demikian pula dalam musik, not membentuk motif dan motif membentuk frase. Frase adalah padanan musik dari kalimat tersebut, frase bisa berdiri sendiri sebagai ide musik yang lengkap atau dengan kata lain bisa

disebut sebuah tema musik (Peters, 2014: 97). Dalam menentukan frase, peneliti akan menganalisis melodi yang terdapat pada kesenian *Tale Jiu* yang nantinya akan peneliti temukan apakah terdapat frase di dalam melodi *Tale Jiu* tersebut.

1.5.2.2.2 Interval Nada

Interval dapat diartikan sebagai jarak antar nada (Kusumawati et al., 2019:29). Pono Banoe juga mengatakan bahwa interval merupakan jarak antara dua nada yang memiliki urutan yang telah baku dalam konsep teori musik barat (Yanuar et al., 2015:12). Setiap interval diberikan nama yang mengandung arti kuantitas dan kualitas. Dalam sebuah tangga nada ada 7 (tujuh) nada yang masing-masing mempunyai nama kuantitas interval yaitu, Prime, Second, Terts, Kuart, Kuint, Sekst, Septim, dan octaf. Prime merupakan jarak antara dua nada yang sama, dalam arti lain tidak memiliki jarak nada. Second merupakan interval dua nada yang memiliki jarak 1 laras. Terts merupakan interval dua nada yang memiliki jarak 2 laras. Kuart merupakan interval dua nada yang memiliki jarak 2,5 laras. Kuint merupakan interval dua nada dengan jarak 3,5 laras. Sekst merupakan interval dua nada dengan jarak 4,5 laras. Septime merupakan interval dua nada dengan jarak 5,5 laras, sedangkan oktaf merupakan interval dua nada yang memiliki jarak sebanyak 6 laras.

1.5.2.2 Silabis dan Melismatis

Menurut Kusumawati, (2004:6), Istilah silabis dan melismatis adalah dua istilah untuk bentuk susunan teks dalam hubungannya dengan melodi. Apabila

tiap suku kata dari teks memperoleh satu nada melodi maka disebut silabis dan apabila satu suku kata dari teks memperoleh lebih dari satu nada melodi maka disebut melismatis. Pada susunan silabis secara prinsip melodi lagu dan teks akan memperoleh perhatian yang sama besar, sedangkan pada susunan melismatis secara prinsip melodi lagu akan memperoleh perhatian lebih dari teksnya. Semakin panjang melismatisnya semakin besar pula perhatian ke arah melodi.

1.5.2.3 Teori Semiotika

Menurut Mahdi Bahar (2016: 200) bahwa pengertian yang terkandung dalam bahasa termuat dalam dua sistem tanda, yaitu sistem tanda tingkat pertama dan sistem tanda tingkat dua. Arti tanda dalam bahasa itu (bahasa sebagai tanda) disebut arti (meaning), sedangkan arti sastranya disebut makna atau significance, yaitu arti dari arti (meaning of meaning). Sistem tanda pada tingkat pertama, berada pada tingkat mengetahui arti, sedangkan sistem tanda pada tingkat kedua, berada pada tingkat mengetahui makna. Jadi semiotika dapat diartikan sebagai tanda yang mempunyai tingkatan sistem tanda dalam mengkaji bahasa untuk mengetahui arti dan makna yang terkandung di dalamnya. Dalam Hal ini, pesan yang terkandung dalam teks nyanyian *Tale Jiu*, dapat dilihat melalui dua tingkatan, yaitu tingkat arti dan tingkat makna. Mengetahui arti dan makna tersebut perlu dengan cara penafsiran (interpretation), yaitu proses mengubah sesuatu atau situasi dari ketidaktahuan menjadi mengerti. Untuk itu, langkah dalam mengetahui makna yang terkandung dalam nyanyian *Tale Jiu*, maka dibutuhkan teori semiotika untuk mengetahui arti dan makna dalam

membedah teks yang terdapat pada nyanyian *Tale Jiu*. Berdasarkan kajian teoretis ini, akan ditemukan arti dan makna pada teks nyanyian *Tale Jiu* melalui kerja analisis dan diuraikan secara sistematis sesuai dengan penerapannya.

1.5.3 Kerangka Konsep

Berkaitan dengan Kesenian *Tale Jiu* sebagai objek kajian penelitian, diperlukan beberapa pengertian atau konsep yang terkait dan saling berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun beberapa konsep dasar yang akan penulis jelaskan dalam tulisan ini adalah analisis musikologis yang meliputi struktur musik dan tekstual yang berfokus pada makna teks kesenian *Tale Jiu*. Maka dari itu untuk memperluas wawasan ataupun memperjelas landasan teori dan dasar kerja, maka diperlukan penjelasan konsep dan pengertian sebagai berikut.

1.5.3.1 Analisis

Pengertian analisis dalam kamus Bahasa Indonesia (1990:32) adalah: Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab) dimana penguraian suatu pokok atau berbagai bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan. Soejadi (1997:107) mendefinisikan analisis sebagai berikut Analisis adalah rangkaian kegiatan pemikiran yang logis, rasional, sistematis dan objektif dengan menerapkan metodologi atau teknik ilmu pengetahuan, untuk melakukan pengkajian, penelaahan, penguraian, perincian, pemecahan terhadap suatu objek atau sasaran sebagai salah satu kebulatan komponen yang utuh kedalam sub komponen–sub komponen yang lebih kecil. Selanjutnya menurut

Komaruddin (1994: 31) dijelaskan bahwa pengertian analisis sebagai berikut : Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan. Menurut Handoko (2000:24) analisis secara sistematis adalah mengumpulkan, mengevaluasi dan mengorganisasi informasi tentang sesuatu pekerjaan-pekerjaan.

Konsep Analisis ini akan penulis jadikan sebagai landasan dan acuan dalam menganalisis untuk mengetahui bagaimana hubungan dari setiap elemen struktural pada sebuah objek yang akan penulis analisis.

1.5.3.2. Musikologi

Istilah musikologi berasal dari kata Jerman Musikwissenschaft, yang berarti "ilmu musik," yang digunakan pertama kali pada tahun 1863 dalam pengantar sebuah jurnal tahunan tentang pengetahuan musik yang berasumsi bahwa musikologi memiliki kesederajatan dengan ilmu pengetahuan pada umumnya (Chrysander 1863: 9-16). Musikologi merupakan studi ilmiah tentang musik dengan cakupannya yang sangat luas dan telah berkembang sejak pertengahan abad-19 (Indrawan 2018:1). Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan musikologi, yakni pendekatan dengan pembacaan masalah terhadap bidang-bidang keilmuan musik, yang di antaranya menyangkut struktur dan tekstual musik yang ada pada kesenian *Tale Jiu*. Dalam menganalisis struktur musikologi, penulis menggunakan teori Ilmu Bentuk Analisis Musik (IBA) oleh

Benward, B., & Saker, M dan Jonathan Paters yang meliputi melodi, motif, frase, dan interval nada pada vokal *Tale Jiu*. Dalam menganalisis struktur musik, penulis menggunakan konsep musikologi ini sebagai acuan dalam menganalisis musikologi yang terdapat pada *Tale Jiu*. Maka dari itu, ilmu musik (musikologi) yang dijelaskan diatas akan dijadikan dasar dan acuan dalam menganalisis struktur *Tale Jiu* untuk mengetahui komponen-komponen yang membangun struktur musik pada kesenian *Tale Jiu*.

1.5.3.3 Tekstual

Tekstual ialah sesuatu yang berkaitan dengan isi karangan (Echlos dan Shadily, 1986:389). Jadi, studi tekstual adalah mempelajari isi karangan ter-sebut, atau dalam hal ini ialah teks nyanyian *Tale Jiu*. Tekstual adalah suatu penyelidikan atau pemeriksaan yang dilakukan dengan memahami metode ilmiah untuk mengkaji isi karangan atau teks.

Selanjutnya Alan P. Meriam (1964, 187-208) mengemukakan, bahwa kecendrungan teknis penggunaan bahasa dalam teks nyanyian dapat dibagi dalam beberapa pendekatan. Diantaranya melalui pendekatan eufonis yang bertujuan untuk mencapai efek musikal, dan juga dapat memberikan kesan menyenangkan melalui penambahan atau pengulangan huruf vokal dalam teks nyanyian baik penambahan maupun pengulangan sillabel pada sebuah kata, bisa juga perubahan bunyi dari kata yang biasa terdengar didalam Bahasa yang dipakai dalam bahasa sehari-hari menjadi bunyi yang tidak biasa dalam pergaulan. Namun, peneliti hanya mengamati penambahan dan pengulangan kata tak bermakna pada lirik nyanyian untuk memaparkan bagaimana

penggunaan suku kata dan kata yang tidak mengandung arti untuk mengetahui hubungannya dengan motif melodi yang terdapat pada vokal nyanyian.

Dengan kerangka konsep dan teori yang telah diuraikan di atas, dapat digunakan dan dijadikan pijakan dalam mengkaji musikologi dan tekstual *Tale Jiu*, sesuai dengan pokok masalah yang diajukan.

1.5.3.4 Nyanyian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nyanyian adalah komponen musik pendek yang terdiri atas lirik lagu, arti lainnya nyanyian adalah hasil dari menyanyi. Artinya nyanyian adalah bentuk ekspresi musik yang menggabungkan suara dan lirik untuk membentuk suatu lagu. Dalam nyanyian, suara menjadi bagian utama dalam menyampaikan pesan, emosi dan pikiran. Lirik lagu sering menjadi bagian penting dari nyanyian, karena membantu menyampaikan pesan dan memberi makna tambahan.

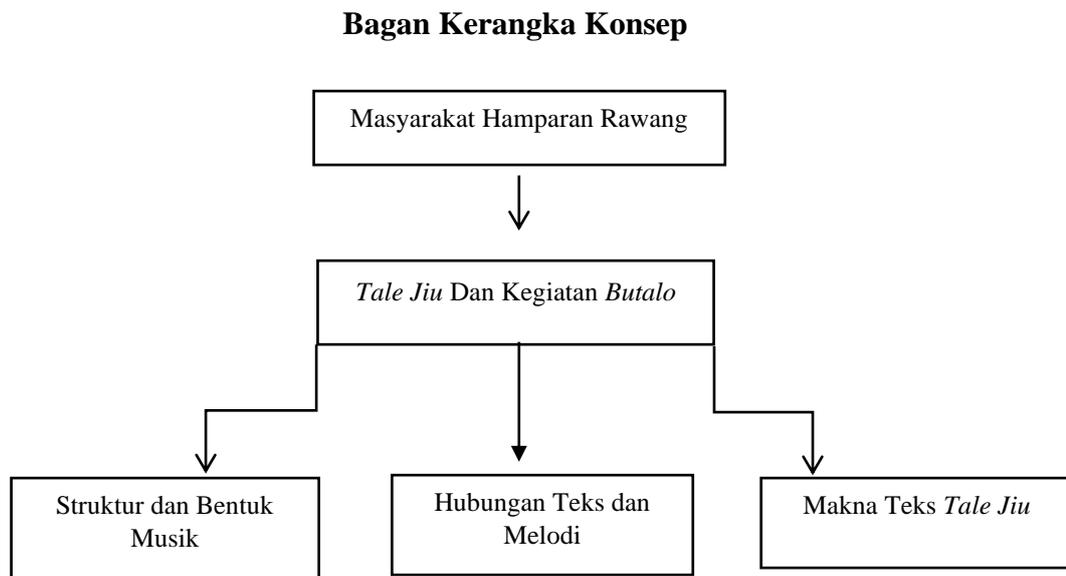
Nyanyian tradisi memiliki makna dan nilai budaya yang penting bagi Masyarakat. Artinya nyanyian tradisi dapat membantu membentuk identitas budaya, dapat memiliki makna yang kuat bagi individu dan masyarakat. Pengertian nyanyian yang demikian akan peneliti jadikan acuan dalam penelitian ini.

1.5.3.5 Masyarakat

Menurut Mahdi Bahar (2012: 94) masyarakat diartikan sebagai satu kesatuan bentuk “kelompok orang-orang” yang mempunyai identitasnya sendiri, sehingga kesatuan bentuk itu berbeda pada dasarnya dengan bentuk yang lain.

Dalam pandangan ini, terkandung penjelasan bahwa sekelompok orang atau manusia yang memiliki aturan dan norma yang mengikat dalam satu kebudayaan mereka, sehingga hal itu menjadikan kebudayaan tersebut sebagai sebuah identitas dari daerah atau masyarakat itu sendiri. Identitas dari kebudayaan tersebut terdapat pada kesenian *Tale Jiu* yang ada di Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh. Masyarakat di sini sangat berperan sebagai pendukung dan pelaku dari kesenian *Tale Jiu*. Tanpa adanya masyarakat, kesenian ini tidak bisa ada dengan sendirinya. Oleh sebab itu, adanya kesenian ini menjadikan *Tale Jiu* sebagai sebuah identitas dari masyarakat Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh.

Berikut ini dijelaskan bentuk bagan kerangka konsep yang akan digunakan dalam menganalisis struktur musikologi dan hubungan teks terhadap melodi yang terdapat pada *Tale Jiu* di Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh.



Bagan 1.1 Bagan Kerangka Konsep

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2017:6). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena pendekatan ini lebih berupa kata-kata secara detail dan bukan berupa angka-angka. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2017:6). Berikut tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1.6.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Hamparan Rawang tepatnya di salah satu Rumah Pelaku Seni dan pada masyarakat setempat untuk meneliti tentang kesenian *Tale Jiu*, yaitu di Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh.

1.6.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan dari kesenian *Tale Jiu*. Menurut Tatang M. Amirin, (dalam Rahmadi 2011:61) subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin memperoleh keterangan. Subjek yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Pelaku seni, tokoh adat, dan masyarakat setempat di Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh.

1.6.4 Sumber Data

Pada penelitian Analisis Musikologi dan Studi Tekstual *Tale Jiu* pada Kegiatan *Butalo* masyarakat Kecamatan Hamparan Rawang ini terdapat dua sumber data yang akan penulis gunakan, antara lain:

1.6.4.1 Data primer

Menurut Sugiyono (2010:137) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi atau objek yang diteliti. Dengan demikian data primer dalam penelitian ini adalah data yang penulis dapatkan secara langsung pada saat penelitian di lapangan. Data tersebut berupa hasil wawancara, video

dokumentasi, dan foto-foto saat penelitian di lapangan. Data tersebut akan penulis dapatkan pada saat melakukan penelitian.

1.6.4.2 Data sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekunder berupa data monografi desa dan data dari buku, jurnal yang telah ada sebelumnya. Data ini digunakan untuk menunjang data primer yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan. Peneliti juga menggunakan data sekunder dari study pustaka, dan literatur yang berhubungan dalam penelitian ini.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

1.6.5.1 Survei Lapangan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu akan melakukan survei lapangan. Survei Lapangan adalah proses awal yang peneliti lakukan sebelum penelitian.

1.6.5.2 Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan saluran panca indra. Fokus dalam pengamatan penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dirumuskan sejak studi itu dirancang dan merupakan satu unsur studi yang penting (Moleong, 2017:178). Observasi juga disebut peninjauan, artinya peneliti dapat mengamati secara langsung keadaan di daerah penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti akan terjun

langsung untuk melakukan observasi dan dapat melihat secara langsung dan menguji kebenarannya.

1.6.5.3 Data Musikologis

Data musikologis berupa data video dan rekaman *Tale Jiu*. Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi, Teknik pengumpulan data menggunakan film atau video sering digunakan untuk mendokumentasikan kebudayaan, dan peristiwa kesenian, yang nyaris punah. Namun, sekarang ini teknik pengumpulan data melalui film atau video telah berkembang untuk merekam peristiwa yang menjadi fokus kajian dari suatu penelitian (Rohidi, TR. 2011:198). Setelah mengumpulkan data video dan rekaman, penulis akan mengubah bunyi menjadi notasi balok melalui proses kerja yang disebut transkripsi. Menurut Nettle dalam Priscila (2015: 83), transkripsi merupakan metode menuliskan bunyi atau aktivitas mengubah bunyi menjadi notasi balok dengan menuliskannya. Transkripsi ini akan penulis gunakan untuk meneliti struktur musikal pada *Tale Jiu*. Oleh karena itu teknik pengumpulan data musikologis ini perlu peneliti gunakan dalam pelaksanaan penelitian.

1.6.5.4 Data material musik

Data Material musik berisikan data fisik atau dokumentasi peneliti mengenai musik yang akan dijumpai selama proses observasi *Tale Jiu*.

1.6.5.5 Data non material musik

1. Data Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan teknik wawancara. Adapun teknik wawancara yang peneliti lakukan di lapangan ialah wawancara berfokus (*fokus interview*) yaitu membuat pertanyaan yang berpusat terhadap pokok permasalahan. Selain itu, peneliti menggunakan metode wawancara bebas (*free interview*) yaitu pertanyaan yang tidak hanya berfokus pada pokok permasalahan saja tetapi pertanyaan berkembang ke pokok permasalahan lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan data lainnya, namun tidak menyimpang dari ide pokok permasalahan (Koentjaraningrat, 1995: 139). Dengan melakukan teknik wawancara tersebut, maka peneliti bisa mendapatkan banyak informasi tentang objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan di antaranya pelaku seni, tokoh masyarakat dan warga setempat. Selama proses wawancara dilaksanakan peneliti akan merekam, mengambil gambar dan menjadikan rekaman dan gambar tersebut sebagai data hasil wawancara yang akan digunakan selanjutnya. Hal tersebut akan penulis jadikan sebagai bukti bahwa wawancara benar-benar dilakukan oleh penulis dan informan, kemudian dapat juga dicantumkan pada bagian lampiran.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip,

dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini penulis mencari data-data yang berkaitan dengan *Tale Jiu* dan mendokumentasikan mulai dari proses pelaksanaan *Tale Jiu*, dan dokumentasi dengan pelaku kesenian. Data dokumentasi berupa foto oleh penulis yang didapatkan setelah proses wawancara dilakukan.

1.6.5.6 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data-data berupa tulisan-tulisan dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan referensi penelitian. Dalam studi kepustakaan ini peneliti banyak membaca dan mempelajari tulisan dan sumber yang berhubungan dengan objek dan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti mengumpulkan tulisan berupa artikel, buku, jurnal, dan berbagai sumber literatur lainnya yang memuat informasi tentang objek penelitian.

1. Referensi buku

Referensi buku adalah teknik pengumpulan data menggunakan buku-buku yang berisikan teori dan metode penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan ataupun keterangan-keterangan yang berkaitan dengan fokus permasalahan dan objek yang sedang diteliti.

2. Penelitian terdahulu

Peneliti melakukan studi pustaka dengan menelaah hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu yang mengangkat fokus permasalahan dan objek yang

diteliti. Dalam hal ini peneliti meninjau kembali sumber buku yang digunakan dan pendapat para ahli yang mendukung penelitian, selain itu peneliti juga meninjau skripsi terdahulu dengan objek yang sama yaitu *Tale Jiu*.

3. Internet searching

Internet searching merupakan teknik pengumpulan data menggunakan bantuan jaringan teknologi internet. Internet adalah jaringan komputer seluruh dunia sebagai salah satu hasil dari kemajuan dunia teknologi yang kini sudah menjadi pusat data dan informasi penting. Melalui internet kita dapat lebih cepat dan mudah dalam memperoleh informasi. Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui internet adalah *searching*, *browsing*, dan *downloading* suatu *file* pada *website* tertentu yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

1.6.6 Teknik Keabsahan Data

1.6.6.1 Triangulasi

Moleong (2010:330) menyatakan bahwa triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penulis memilih teknik triangulasi ini karena menganggap dengan menggunakan triangulasi maka sumber data yang diperoleh benar-benar valid dan releabel. Adapun triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengecek data yang di dapat dilapangan dari beberapa sudut pandang. Data tersebut berupa hasil wawancara dari beberapa narasumber dan hasil dokumentasi dari kegiatan

Butalo yang dilakukan di Kecamatan Hamparan Rawang agar mendapatkan hasil yang lebih valid.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong (2017:247), adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, megurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya. Langkah tersebut diawali dari proses pengumpulan data sampai akhir penelitian, dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Analisis data ini dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen, observasi lapangan, catatann lapangan, transkripsi musik (data rekaman), dll. Data dikumpulkan, dibaca, dan dipelajari, lalu kategorikan, pilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari. Dalam hal ini, analisis dilakukan terlebih dahulu untuk mereduksi data guna memperoleh pemahaman yang lebih rinci tentang fokus penelitian dan untuk memudahkan pengumpulan data selanjutnya bagi peneliti. Analisis data pada *Tale Jiu* dilakukan untuk pencarian dan penyusunan terhadap data tersebut. Adapun cara untuk memperoleh dan penyusunannya dimulai dari transkrip musik dan hasil wawancara, analisis musikologis, klasifikasi data,

interpretasi data yang akan menambah pemahaman peneliti terhadap data yang ditemukan.

1.6.7.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengamatan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

1.6.7.2 Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan pengkategorian data yang diperoleh berdasarkan bagian-bagian penelitian yang telah ditetapkan. Klasifikasi data dilakukan agar terdapat suatu batasan mengenai bahasan yang akan diteliti. Pengklasifikasian data akan membuat data-data menjadi tersusun secara sistematis yang nantinya bisa sangat membantu peneliti dalam proses penelitian.

1.6.7.3 Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan (Moleong, 2018:151).

1.6.7.4. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table, grafik, flowchart, pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono 2018:249) dalam hal ini penulis membuat laporan hasil penelitian berupa teks naratif dengan cara menjelaskan atau menguraikan data-data yang ditemukan pada saat melakukan penelitian di lapangan.

1.6.7.5 Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

